

Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut

Ceceng Salamudin¹, Alvin Julian²

STAI Al Musaddadiyah Garut

ceceng.salamudin@stai-musaddadiyah.ac.id

alvin.julian.1850@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.261

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar para siswa yang dapat ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran Fikih. Model *Discovery Learning* menjadi salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena model pembelajaran ini memberi keleluasaan kepada siswa untuk mencari hal-hal baru dan menemukan jawaban atas masalah-masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian, mereka lebih termotivasi untuk belajar karena mereka membangun kesadaran sendiri untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya implementasi model pembelajaran *discovery learning* yang berimplikasi terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut. Penelitian ini termasuk kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data utamanya adalah informasi atau data-data faktual yang diperoleh dari guru Fikih, siswa-siswi kelas VII, unsur pimpinan sekolah, dan siapapun yang bisa memberikan informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Sumber data sekunder adalah buku, jurnal, dokumen-dokumen sekolah, dan sumber tertulis lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Fikih di MTs Al-Misbah Sucinaraja. Hal ini dilihat dari adanya kenaikan dari hasil belajar akhir semester untuk penilaian kognitif, sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik dapat dilihat dari adanya sikap dan keaktifan partisipasi siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran, serta dilihat dari adanya ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa-siswi MTs Al-Misbah Sucinaraja. yang mana dari ekstrakurikuler tersebut banyaknya siswa-siswi MTs Al-Misbah Sucinaraja yang mengikuti lomba-lomba keagamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*; Motivasi Belajar Siswa; Mata Pelajaran Fikih

Abstract

This study is motivated by the observed low learning motivation among students, which is evident from their inadequate understanding of Fiqh subjects. The Discovery Learning model is proposed as a potential solution to this issue, as it allows students to explore new concepts and discover answers to the problems they encounter. This approach fosters intrinsic motivation to learn by encouraging students to independently construct their understanding.

The purpose of this research is to describe the implementation of the Discovery Learning model and its impact on the learning motivation of seventh-grade students in Fiqh classes at MTs Al-Misbah Sucinaraja, Garut Regency. This field research employs a qualitative descriptive method. The primary data sources include factual information obtained from Fiqh teachers, seventh-grade students, school management, and other relevant informants. Secondary data sources consist of books, journals, school documents, and other written materials.

Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The data analysis technique employed is content analysis, involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that the implementation of the Discovery Learning model has successfully enhanced the learning motivation of seventh-grade students in Fiqh subjects at MTs Al-Misbah Sucinaraja. This success is reflected in the improved cognitive performance seen in end-of-semester assessments, as well as in the affective and psychomotor evaluations demonstrated by students' attitudes, active participation in learning activities, and engagement in extracurricular activities. Notably, many students from MTs Al-Misbah Sucinaraja have participated in religious competitions, highlighting the broader impact of increased motivation facilitated by the Discovery Learning model.

In conclusion, the implementation of the Discovery Learning model effectively boosts students' motivation to learn.

Keywords: Discovery Learning Model, Student Learning Motivation, Fiqh Subject

1. Pendahuluan

Motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keinginannya untuk melakukan proses pembelajaran. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu keberhasilan proses belajar siswa. Karena setiap siswa pasti memiliki kebutuhan dan keinginan untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuannya, sehingga apabila motivasi tersebut tidak ada secara tidak langsung proses pembelajaran tidak akan maksimal dan menjadi lemah.¹

¹ Abdul Mujib, Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 2017), h. 40

Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh bahwa nilai pelajaran Fikih masih banyak yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) khususnya di kelas VII MTs Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut, sehingga siswa kurang tertarik dengan pelajaran Fikih. Hampir seluruh siswa kehilangan konsentrasi belajar karena beberapa siswa membuat kegaduhan di dalam kelas. Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa dapat ditunjukkan ketika guru mengulang materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan seputar sholat yang notabene merupakan kewajiban mereka selaku umat muslim, akan tetapi siswa tidak bisa menjawab semua. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar rendah sehingga kebutuhan-kebutuhan belajar lainnya tidak dapat dipenuhi. Siswa juga tampak kesulitan untuk mengingat pembelajaran minggu lalu.

Berdasarkan masalah di atas, model *discovery learning* diharapkan akan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, sehingga dapat mengubah kepasifan siswa menjadi aktif di dalam kelas. Oleh karena itu, penulis menganggap kiranya penting pula untuk meneliti motivasi belajar dari segi penilaian sikap atau afektif, karena walau bagaimanapun penilaian ini juga merupakan hal sangat yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian penelitian ini berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut”

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian secara lebih rinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs. Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut?
- b. Bagaimana implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Fikih di MTs. Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut?
- c. Bagaimana implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs. Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

- a. Motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs. Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut;
- d. Implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Fikih di MTs. Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut;
- b. Implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTs. Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut.

1.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model *discovery learning* lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing. Para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa. Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.²

Metode pembelajaran berbasis penemuan atau *discovery learning* adalah metode belajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, namun ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2 Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori, kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan

² Idrus Alwi, dkk, *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. (Jakarta: Saraz Publishing, 2014), h.83

³ Agus N, Cahyo, *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.100

moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.⁴

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu di mana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.⁵ Motivasi adalah suatu yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut.⁶

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti.⁷

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Misbah Sucinaraja Kab. Garut.

Sehubungan dengan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dengan wawancara, observasi, analisis dokumen, maupun dari studi kepustakaan, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi *data*

⁴Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. (Jakarta: Kencana, 2010), h. 249

⁵ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Rosda Karya. 2016), h. 229

⁶ Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan pembelajaran*. . . . h. 250

⁷ Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 38

reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.⁸

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari segi kognitif, afektik maupun psikomotorik di MTs Al-Misbah Sucinaraja. Hal ini dilihat dari adanya kenaikan dari hasil belajar akhir semester untuk penilaian kognitif, sedangkan untuk penilaian afektif dan psikomotorik itu dapat dilihat dari adanya sikap dan keaktifan partisipasi siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran, serta dilihat dari adanya ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa-siswi MTs Al-Misbah Sucinaraja. yang mana dari ekstrakurikuler tersebut banyaknya siswa-siswi MTs Al-Misbah Sucinaraja yang mengikuti lomba-lomba keagamaan.

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Misbah ditujukan untuk terciptanya konsep, ide, atau prinsip baru dari peserta didik dengan bantuan guru melalui langkah-langkah atau prosedur kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Pemberian stimulus**, yaitu dengan model pembelajaran ini, guru berhasil memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa jauh lebih penasaran dan lebih ingin mengetahui inti materi tersebut sehingga siswa mulai kritis terhadap materi yang akan diberikan;
- b. **Pemaparan masalah**, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaparkan pendapatnya terhadap pertanyaan yang diberikan dan peserta didik mampu untuk memberikan analisisnya terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga mereka lebih berani dan aktif lagi selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung;
- c. **Pengumpulan data**, yaitu peserta didik mampu untuk dapat mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, sehingga tingkat pemahaman mereka terhadap materi dan tingkat keaktifan mereka jauh lebih tinggi;
- d. **Pengolahan data**, yaitu peserta didik mampu untuk mengolah data yang mereka dapatkan, sehingga mereka mampu untuk menciptakan suatu gagasan atau jawaban dari permasalahan yang diberikan;
- e. **Pemilihan data**, yaitu guru mampu untuk membimbing peserta didik dalam memilih informasi yang telah diperoleh, sehingga informasi yang peserta didik kumpulkan telah terbukti sah, benar dan bisa dipertanggung jawabkan;
- f. **Penarikan kesimpulan**, yaitu peserta didik mampu untuk menyajikan kesimpulan yang telah mereka buat bersama teman-temannya, sehingga melatih

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung: Alfabeta, 2015), h. 246

mereka untuk dapat berani dan melatih *public speaking* mereka berbicara di hadapan orang lain.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Al-Misbah Sucinaraja, baik dari segi kognitif, afektik maupun psikomotorik

Daftar Pustaka

- Abdul Mujib, Muhaimin. 2017. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Agus N, Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Idrus Alwi, dkk. 2014. *Panduan Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Saraz Publishing.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.